

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan. Suhardjono (2006:56) mengatakan bahwa penelitian tindakan bukan lagi mengetes sebuah perlakuan, tetapi peneliti sudah mempunyai keyakinan akan ampuhnya suatu perlakuan, selanjutnya dalam penelitian tindakan ini peneliti mencoba menerapkan perlakuan tersebut dengan hati-hati seraya mengikuti proses serta dampak perlakuan dimaksud. Dengan demikian penelitian tindakan kelas ini dapat dipandang sebagai tindak lanjut dari penelitian deskriptif maupun eksperimen. Dikatakan sebagai kelanjutan penelitian deskriptif karena a) penelitian tindakan dimulai dari mencari informasi tentang keadaan sesuatu dalam rangka mencari kelemahan dengan mendeskripsikan hal-hal yang terkait dengan kelemahan tersebut. b) selama penelitian tindakan berlangsung, peneliti mengamati terjadinya tindakan kemudian mendeskripsikan dalam bentuk informasi.

Dikatakan sebagai kelanjutan penelitian eksperimen karena tujuan dari penelitian tindakan adalah mengetahui dampak dari suatu perlakuan, yaitu mencoba sesuatu, lalu cermati akibat dari perlakuan tersebut. merupakan kelanjutan karena sudah diketahui dampak perlakuan, peneliti melanjutkan

dengan berpikir tentang perlakuan yang lebih baik. Perlakuan tersebut dicermati lagi untuk mengetahui dampaknya, kemudian peneliti berpikir tentang perlakuan lebih baik, dan sebagainya

2. Bentuk Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian “classroom Action Research” (penelitian tindakan kelas). Menurut Agus Kristiyanto (2010:32) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam penjasorkes adalah “suatu kajian yang bersifat reflektif dan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan guru dalam pelaksanaan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilaksanakannya, serta memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran penjasorkes tersebut dilakukan, dimulai dari adanya perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi untuk setiap siklus”.

Langkah-langkah PTK pada prinsipnya meliputi 4 (empat) langkah pokok pada setiap siklusnya. (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, (4) refleksi. Penjelasan mengenai prosedur penelitian tindakan tersebut dipaparkan melalui penjelasan sebagai berikut:

1) Perencanaan (Planning) adalah sebuah langkah awal, yaitu langkah untuk merencanakan tindakan yang telah dipilih untuk memperbaiki keadaan. Pada tahap perencanaan telah tertuang berbagai skenario terutama tentang hal-hal teknis terkait dengan rencana pelaksanaan

tindakan dan indikator-indikator pencapaian pada akhir siklusnya, yang telah disepakati oleh peneliti dan kolaborator.

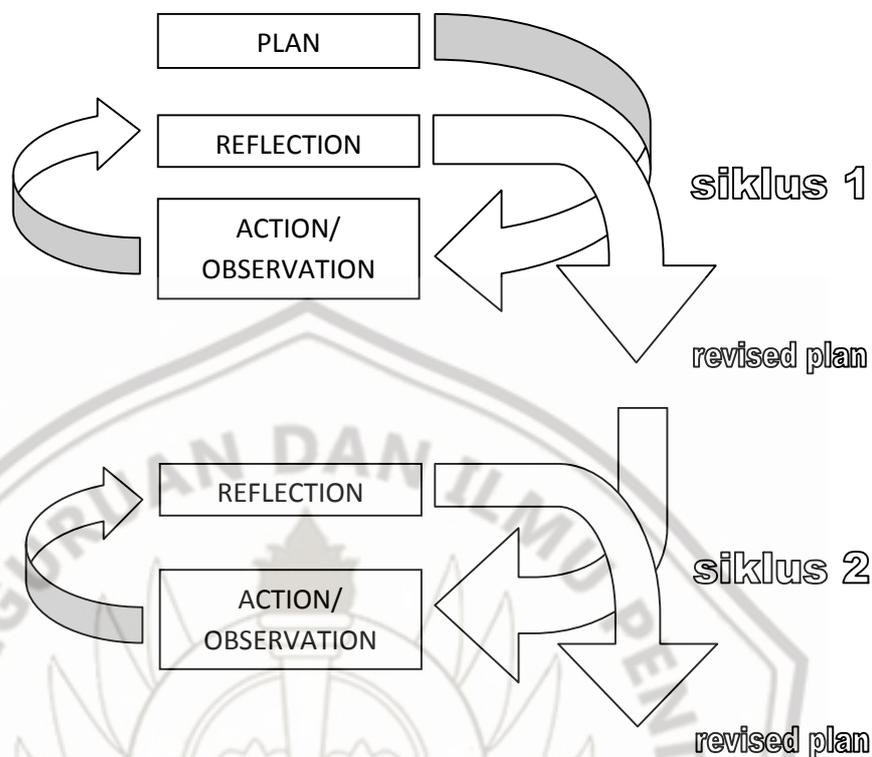
2) Pelaksanaan (Actoin) adalah tahap untuk melaksanakan hal-hal yang telah direncanakan dan disepakati oleh peneliti dan kolaborator pada tahap perencanaan (planning).

3) Observasi (Observation) adalah tahap mengamati kejadian yang ada pada saat pelaksanaan tindakan. Kejadian tersebut diamati atau diobservasi oleh peneliti dan kolaborator.

4) Refleksi (Reflecting) adalah tahap evaluasi pada akhir siklus, yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator. Hasil akhirnya adalah untuk membuat kesimpulan bersama: (1) apakah indikator tercapai dan berlanjut kesiklus berikutnya; atau (2) apakah indikator belum tercapai dan harus melakukan revisi perencanaan pada siklus yang bersangkutan.

PTK adalah penelitian praktis untuk menemukan solusi atas masalah yang dihadapi, dengan cara melakukan aksi atau tindakan rasional yang telah dipilih dan disepakati oleh peneliti utama dan kalaborator. Oleh karena merupakan penelitian atas masalah praktis, maka kebanyakan pakar menyarankan untuk dilakukan minimal 2 siklus Agus Kristiyanto (2010:54).

Secara sederhana, penelitian tindakan kelas dilakukan berupa proses pengkajian berdaur (*cyclical*) dan pengulangannya yang dikemukakan oleh Agus Kristiyanto (2010:19), seperti disajikan dalam bagan berikut ini.



Gambar 3.1 Desain PTK
Sumber : Agus Kristiyanto (2010:19)

B. Setting Dan Subjek Penelitian

1. Setting penelitian

Pelaksanaan penelitian ini berlangsung di lapangan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bengkayang. pada saat jam pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung.

2. Subjek penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA I SMA Negeri I Bengkayang. Subjek penelitian terdiri dari 33 Siswa yang terdiri dari 17 siswa putri dan 16 siswa putera.

Tabel 3.1 siswa kelas XI IPA 1

No	Kelas XI IPA I	Jumlah Siswa
1	Siswa Putra	16
2	Siswa Putri	17
Jumlah Siswa		33

Sumber data: TU SMAN I Bengkayang

C. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpul Data

Data yang terkumpul merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu penelitian dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, yaitu dengan cara pemilihan teknik dan alat pengumpul data yang benar-benar tepat dengan masalah yang diangkat.

Menurut Sugiyono (2012: 137) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara: 1) Teknik pengamatan/ observasi 2) Teknik wawancara 3) Teknik dokumentasi

Adapun teknik pengumpul data dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung dan teknik pengukuran.

1) Teknik observasi langsung.

Teknik observasi langsung merupakan salah satu teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti, baik dalam situasi buatan yang secara khusus. Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2005:203) mengartikan bahwa “observasi merupakan suatu proses yang

komplek, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”. Teknik observasi yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui pembelajaran lompat jauh gaya menggantung pada siswa kelas XI IPA 1 di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bengkayang.

2) Teknik pengukuran

Nurhasan (2010:3) mengungkapkan Teknik pengukuran adalah proses pengumpulan data informasi dari suatu obyek tertentu, dalam proses pengukuran diperlukan suatu alat ukur. Alat ukur ini bisa berupa: a) tes dalam bentuk pertanyaan b) tes dalam bentuk psikomotor c) berupa skala sikap dan berupa alat ukur yang bersifat standar misalnya ukuran meter, berat ukuran, suhu derajat fahrenheit, derajat celcius.

2. Alat pengumpul data

Sesuai dengan teknik pengumpul data yang telah ditetapkan, maka diperlukan alat pengumpul data yang sesuai dengan teknik dan jenis data yang hendak dijangkau. Sehubungan dengan hal tersebut M. Nazir, (2005:175) mengemukakan bahwa alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian diantaranya: a) Lembar observasi/ceklist, b) Rating scale, c) Pretes/tes, d) Pilot studi. Sugiyono (2013: 194) mengemukakan terdapat tiga alat pengumpulan data berdasarkan tekniknya yaitu: wawancara, observasi dan angket. Dapat disimpulkan bahwa alat pengumpulan data adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk menjangkau atau mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih

baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Adapun alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a) Lembar observasi

Lembar observasi yaitu alat pengumpul data berisi tentang data pengamatan secara langsung terhadap siswa dan guru yang diperlukan dalam penelitian. Dibawah ini merupakan contoh lembar observasi siswa dan guru.

1. Lembar observasi kegiatan siswa

Petunjuk pengisian: Isilah setiap kolom yang sesuai dengan memberi tanda Checklis ()

Tabel 3.2 lembar observasi kegiatan siswa

No	Lompat jauh gaya menggantung	0	1	2	3	4
A	Awalan	-	-	-	-	-
1	lari cepat dan stabil					
B	Saat Pelaksanaan					
2	Lakukan tolakan dengan 1 kaki yang terkuat					
3	Saat tolakan kaki tidak melewati papan tumpuan					
4	Kedua Tangan lurus keatas seperti bergantung					
5	Pinggang dilentingkan					
6	Kedua kaki agak melengkung kebelakang					
C	Saat Akhiran					
7	Jatuh menggunakan kedua kaki					
8	Kedua tangan lurus kedepan					

2. Lembar Observasi Guru

Petunjuk pengisian: Isilah setiap kolom yang sesuai dengan memberi tanda Checklis ()

Tabel 3.3 lembar observasi guru

Aspek	Sub Aspek	ket	
		Ya	Tdk
pendahuluan	a. Guru mempersiapkan tempat lompat jauh b. Guru Membuka pembelajaran dengan ucapan salam dan siswa berdoa c. Guru mengabsen siswa d. Guru memberi apersepsi dan motivasi (mengecek kesiapan siswa dan kesehatannya dalam mengikuti proses pembelajaran) e. Guru memberi tahu kompetensi yang akan dicapai (tujuan pembelajaran) f. Guru memberikan pemanasan statis dan dinamis.		
pelaksanaan	a. Guru tampak menguasai materi pembelajaran (materi pembelajaran disampaikan dengan jelas) b. Guru mendemonstrasikan cara lompat jauh gaya menggantung. c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan lompat jauh gaya menggantung secara bergantian d. Pada kegiatan pembelajaran nampak ada proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi e. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan (RPP) f. Pembelajaran dilaksanakan tepat waktu		
penutup	a. Guru memberikan pendinginan setelah pembelajaran b. Guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan (tanya jawab tentang materi) c. Guru memberikan salam dan doa		

b) Tes

Tes adalah merupakan suatu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.

D. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan jenis data yang diamati pada penelitian ini, maka data analisis berdasarkan submasalah sebagai berikut:

Untuk menganalisis lembar observasi aktifitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar dapat analisa dengan menggunakan rumus Purwanto (2010 : 102) dirumuskan sebagai berikut:

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP : nilai persen yang dicari atau diharapkan

R : skor mentah yang diperoleh

SM : skor maksimum

Lembar observasi langsung dianalisis dengan melihat dan memberikan nilai pada kolom yang tersedia sesuai situasi kelas saat proses pembelajaran. Lembar observasi dan hasil tes digunakan untuk melihat sejauh mana peningkatan kemampuan lompat jauh gaya menggantung siswa dengan menggunakan metode pembelajaran resiprokal sehingga apabila belum tercapai maksimal, lembar observasi dan hasil tes menjadi acuan untuk memperbaiki kinerja guru pada siklus selanjutnya.